

## **Makna dan Struktur Batin Puisi-Puisi Karya Acep Zamzam Noer Pada Situs Web Media Indonesia: Kajian Struktural**

**Ambrosia Tamba<sup>1</sup>, Haris Sutan Lubis<sup>2</sup>, Nurhayati Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

e-mail: [AmbrosiaTamba@gmail.com](mailto:AmbrosiaTamba@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna struktur batin tujuh puisi karya Acep Zamzam Noer pada situs web Media Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan struktur pembangun puisi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat (cuplik). Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik deskriptif. Penyajian hasil analisis data berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang memaparkan atau mendeskripsikan struktur batin berupa tema, nada, perasaan, amanat, dan makna pada ketujuh puisi karya Acep Zamzam Noer. Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan pendekatan struktur batin adalah tujuh puisi tersebut memiliki tiga makna, yaitu tentang ketuhanan, percintaan, dan sebuah tugas

**Kata kunci:** *Tujuh Puisi, Makna, Struktur Batin*

### **Abstract**

This study aims to describe the meaning of the inner structure of seven poems by Acep Zamzam Noer on the Media Indonesia website. This research uses structural approach and poetry building structure. This research method uses qualitative method which is descriptive in nature. The data collection technique in this research is reading and note taking technique. Data analysis technique is using descriptive technique. Presentation of data analysis results in the form of a description of words or sentences that describe or describe the inner structure in the form of theme, tone, feeling, mandate, and meaning in the seven poems by Acep Zamzam Noer. The results obtained from this research with the inner structure approach are that the seven poems have three meanings, namely about divinity, romance, and a task.

**Keywords :** *Seven Poems, Meaning, Inner Structure*

### **PENDAHULUAN**

Tujuh puisi karya Acep Zamzam Noer yang dimuat di salah satu situs web Indonesia yang bernama Media Indonesia. Ketujuh puisi tersebut ditulis pada lima tahun terakhir. Adapun ketujuh puisi tersebut, yaitu Amanat Galunggung (2018), Dilipat waktu (2018), Gugusan Mega (2018), Menjadi Mawar (2018), Tugas Penyair (2018), Gema Tanpa Sahutan (2020), dan Setiap Mendengar (2020). Puisi tersebut memiliki karakteristik yang dibangun dengan menggunakan pilihan kata yang berlatar alam sebagai tanda-tanda atau lambang untuk menyampaikan gagasan dari puisi tersebut. Tanda-tanda atau lambang yang berlatar alam ini, menjadikan tujuh puisi tersebut memiliki nilai puistis yang kuat sehingga menciptakan makna tersirat di dalamnya. Jika dibaca secara keseluruhan, puisi itu tampak sederhana. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana makna sebenarnya pada ketujuh puisi tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Pustaka yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dirancang menjadi rujukan. Adapun

pustaka yang menjadi referensi pertama saya adalah “Analisis Struktur Batin Puisi Di Toilet Istana Karya Radhar Panca Dahana” oleh Ahmad Hendra Komara<sup>1</sup>, Tati Purwasih, dan Eli Syarifah Aeni (2019). Penelitian ini mendeskripsikan struktur batin puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Adapun hasil analisis dapat disimpulkan bahwa puisi ini berjenis satire yang dikemas dengan sudut pandang berbeda, dibuktikan dengan tema kritik politik, nada menyinggung dunia pemerintahan secara dramatis, rasa dan suasana yang terdapat di dalam puisi tersebut penuh ironi, dan amanat yang disampaikan bermakna ambiguitas bagi pembaca. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji peneliti adalah analisis struktur batin puisi. Namun, perbedaaan pada kedua penelitian ini terletak pada tema yang melatarbelakangi. Pada jurnal tersebut menggambarkan suatu peristiwa politik yang diendapkan dalam larik dan bait, sehingga menciptakan keambiguitasan makna.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif deskriptif akan mengungkapkan dan menguraikan objek penelitian serta makna dibaliknya sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi. Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah dengan sumber data berupa kumpulan puisi adalah teknik baca dan catat (cuplik). Teknik catat digunakan untuk mencatat bentuk data yang terdapat dalam sumbernya saat melakukan pengumpulan data (Mahsun, dalam Hafizin, et.al, 2019). Teknik baca yaitu membaca puisi dengan tujuan mengetahui isi keseluruhan puisi tersebut dan ). teknik catat dilakukan dengan cara mencatat kata-kata atau kalimat-kalimat yang berhubungan dengan struktur batin dalam tujuh puisi karya Acep Zamzam Noer sehingga peneliti akan mengkaitkan isi puisi dengan teori yang relevan dalam penelitian. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif. Pada tahap ini peneliti membaca tujuh puisi karya Acep Zamzam Noer dan menganalisis isi puisi dengan menggunakan pendekatan strukturalisme untuk mendeskripsikan bagaimana struktur batin pada tujuh puisi tersebut.

Hasil analisis data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa tanpa disertai tanda-tanda maupun lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241 dalam Mualifah, S., Suyoto, S., & Prayogi, I. (2022)). Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal dan dideskripsikan secara detail melalui struktur fisik, pemparafrasean, dan struktur lahir yang telah dilakukan dalam analisis data, serta menyimpulkan makna dari ketujuh puisi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis struktur batin, peneliti memperoleh tiga makna dari tujuh puisi tersebut, yaitu makna tentang ketuhanan, percintaan, dan sebuah tugas.

### Struktur Batin Puisi Amanat Galunggung

#### 1. Tema

Puisi Amanat Galunggung memiliki tema tentang kerinduan. Kerinduan pada puisi ini ditujukan seseorang kepada Tuhannya. Terdapat tiga kata tentang kerinduan pada puisi tersebut, yaitu pada bait kedua, ketiga, dan keempat. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan pada larik pertama dan kedua, bait kedua puisi berikut;

*Dinding-dinding di sekeliling kepundan gunung seakan  
Menunjukkan bahwa magma adalah rindu yang disimpan*

Pada larik tersebut penyair menggambarkan perasaan rindu yang didambakan seseorang kepada Tuhannya yang diibaratkan seperti magma pada gunung merapi Galunggung. Selaras dengan itu, penyair masih menggambarkan tentang kerinduan yang tampak pada larik kedua dan ketiga, bait ketiga puisi berikut;

*Tanpa mengusik. Aku ingin berguru pada gunung yang tahan  
Menyimpan dan merawat kerinduannya bertahun-tahun*

Tidak jauh dari makna larik sebelumnya, pada larik puisi bait ketiga ini pun menggambarkan sebuah kerinduan kepada Tuhan yang masih tetap didambakan selama dia hidup. Selanjutnya, penyair menegaskan kembali tentang ketulusan dalam merindukan Tuhan yang dengan sabar menanti keinginan dan harapan untuk bertemu kepada Tuhan. Terlihat pada larik kedua dan ketiga, bait keempat puisi berikut;

*Saatnya harus bicara. Aku ingin berguru pada ketulusan rindu  
Yang tak pernah berontak pada waktu yang memendamnya*

Oleh karena itu, kerinduan kepada Tuhan pada puisi ini sangat tergambar jelas dari penggambaran yang dilakukan oleh penyair lewat gunung Galunggung.

## 2. Nada

Nada dalam puisi ini adalah nada romantik yang menggambarkan suasana tenang dan kesabaran. Nada romantik dengan suasana tenang dihadirkan untuk menceritakan bagaimana kerinduan seseorang yang masih terus didambakan dan selalu sabar menanti keinginan dan harapan untuk bertemu kepada Tuhan. Hal ini terlihat pada larik kedua dan ketiga bait kedua, yaitu / Menunjukkan bahwa magma adalah rindu yang disimpan/, /Dan akan terus disimpan waktu./. Terlihat pada larik ketiga penyair menceritakan bagaimana kerinduan yang masih tetap didambakan selama dia hidup, yaitu /Menyimpan dan merawat kerinduannya bertahun-tahun/ dan bait keempat penyair kembali mempertegas bagaimana kesabarannya tentang perasaan merindu. Terlihat pada larik ketiga, yaitu /Yang tak pernah berontak pada waktu yang memendamnya/.

## 3. Perasaan

Perasaan dalam puisi ini adalah perasaan rindu. Rindu dalam puisi ini ditujukan kepada Tuhan yang sudah lama didambakannya. Terlihat pada bait keempat, yaitu

*Aku ingin belajar pada kesabaran magma yang tahu kapan  
Saatnya harus bicara. Aku ingin berguru pada ketulusan rindu  
Yang tak pernah berontak pada waktu yang memendamnya*

Selain perasaan rindu yang sudah lama dipendam, puisi ini juga menggambarkan perasaan seseorang yang sabar menanti keinginan dan harapan untuk bertemu kepada Tuhan.

## 4. Amanat

Amanat pada puisi Amanat Galunggung adalah kerinduan yang tulus kepada Tuhan mengajarkan bahwa kesabaran memiliki kesepadanan untuk bertemu dengan Tuhan, dan makna dari puisi Amanat Galunggung adalah kerinduan kepada Tuhan.

## Struktur Batin Puisi Gugusan Mega

### 1. Tema

Puisi Gugusan Mega memiliki tema tentang perpisahan. Perpisahan ini terjadi pada dua orang yang saling mencintai. Penyair menceritakan ada dua orang yang berkediaman di sebuah pulau yang sama dan mereka harus berpisah. Hal ini terlihat pada larik ketiga bait kedua, yaitu /Titik-titik lampu di pantai semakin memudar/. Kepergian salah satu di antara mereka atau dalam puisi ini disebut sebagai Si aku, meninggalkan seseorang di sebuah pulau tempat tinggal mereka, dan Si aku bepergian menyebrangi lautan. Hal tersebut tergambar pada larik keempat bait pertama, yaitu /Membuat sampanku terlena./. Kemudian, penyair menceritakan bahwa perpisahan di antara mereka menciptakan sebiah batas yang begitu jauh sehingga untuk bertemu kembali pun harus menunggu waktu yang cukup lama. Hal ini terlihat pada larik keenam bait kedua, yaitu /Batas yang sekian lama memisahkan kita/.

### 2. Nada

Nada dalam puisi Gugusan Mega adalah nada sinis dengan menggambarkan suasana kesal. Nada sinis dengan suasana kalut dihadirkan penyair pada puisi untuk menceritakan ketidakberterimaan seseorang yang berpisah dan dengan jangka waktu yang cukup lama mereka tidak akan bertemu. Penyair menggambarkan suasana seseorang yang begitu kalut di dalam puisi tersebut. Hal ini terlihat pada larik puisi baris keempat dan

kelima bait pertama, yaitu pada kata nanar dan kulepas. Dapat dilihat pada penggalan larik berikut:

*Membuat sampanku terlena. Dengan nanar  
Kulepas fajar berlabuh pada gugusan mega*

### 3. Perasaan

Perasaan di dalam puisi ini adalah perasaan kalut. Kekalutan ini ditujukan pada seseorang di dalam puisi yang telah berpisah dengan seseorang yang ditinggalkannya. Hal ini tergambar pada larik puisi baris ketiga sampai keenam bait kedua, yaitu;

*Titik-titik lampu di pantai semakin memudar  
Ketika subuh memamerkan lukisan cahaya  
Di ufuk yang jauh. Sebuah garis membentang  
Batas yang sekian lama memisahkan kita*

Pada penggalan puisi di atas menceritakan bahwa seseorang di dalam puisi tersebut sudah semakin menjauh meninggalkan seseorang yang terlihat pada larik berikut ini; /Titik-titik lampu di pantai semakin memudar/ dan adanya kesadaran Si aku di dalam puisi akan jarak mereka yang terlihat pada larik berikut ini; /Batas yang sekian lama memisahkan kita/. Perasaan kekalutan ini juga membuat keberserahan atas situasi yang terjadi. Keberserahan yang dimaksud adalah seseorang yang di dalam sampian tidak dapat mengharapkan sampian yang dikendarainya kembali. Sebab, situasi yang terjadi di lautan tidak begitu baik. Terlihat pada penggalan larik bait pertama puisi berikut;

*Dalam kebisuan kudengar senandung  
Yang dihempaskan ombak ke arah tanjung  
Remang kabut menyelimuti udara dan cuaca  
Membuat sampanku terlena.*

### 4. Amanat

Amanat pada puisi Gugusan Mega adalah berpisah dengan seseorang yang dicintai menciptakan kesedihan yang mendalam. Sebuah batas akan mengajarkan kesabaran untuk menanti pertemuan kembali. Makna dari puisi Gugusan Mega adalah perpisahan dua orang yang saling mencintai.

## Struktur Batin Puisi Tugas Penyair

### 1. Tema

Puisi Tugas Penyair memiliki tema sebuah tugas. Tugas yang dimaksud dalam puisi adalah hal yang harus dilakukan seorang penyair terhadap karyanya. Tugas seorang penyair ini disampaikan lewat puisi yang diciptakannya. Pada puisi Tugas penyair, penyair harus mampu mengamati setiap kehampaan. Kehampaan ini dapat berupa perasaan manusia yang sepi dan peristiwa di dalam kehidupan yang menceritakan kehampaan, kesepian, atau kekosongan. Hal ini dapat dilihat dari bait pertama berikut;

*Puisi menugaskanmu untuk selalu siaga  
Mengamati setiap gerak angin dan getar udara  
Yang sering kali tak pernah tersimak telinga*

Tugas penyair juga harus mampu memaknai hal yang berubah, baik sekecil apa pun itu maupun sesederhana apa pun penyair harus dapat menuangkannya di dalam puisinya. Ini terlihat pada bait kedua puisi berikut;

*Puisi menugaskanmu untuk selalu terjaga  
Memaknai setiap putik daun dan bulir embun  
Yang terkadang luput dari tangkapan mata*

Kemudian, pada puisi tersebut penyair harus mampu menuliskan kata-kata yang tidak dapat diucapkan oleh mulut. Kata-kata yang tidak dapat diucapkan oleh mulut ini dapat diartikan seperti perasaan yang tidak dapat diutarakan, baik kesedihan maupun kemarahan, atau bahkan opini yang tidak tersampaikan. Seperti tampak pada bait ketiga puisi berikut;

*Puisi menugaskanmu untuk selalu peka  
Mendengar kata-kata yang tak diucapkan mulut*

*Namun getarannya langsung menembus dada*

Tugas penyair ini juga tergambar jelas dari judul puisi tersebut dan setiap larik dalam tiga bait puisi itu memiliki kata menugaskan yang ditujukan kepada seorang penyair lewat puisinya.

2. Nada

Nada dalam puisi Tugas penyair adalah nada membujuk dengan menggambarkan suasana mengajak secara halus untuk meyakinkan. Nada membujuk dengan suasana mengajak secara halus untuk meyakinkan dihadirkan penyair dalam puisi untuk menegaskan bagaimana tugas seorang penyair. Hal ini ditunjukkan adanya repetisi kata menugaskan pada setiap larik pertama di tiga bait puisi tersebut.

3. Perasaan

Perasaan dalam puisi ini adalah perasaan penuh harap. Perasaan penuh harap ini ditujukan penyair untuk meyakinkan pembaca bahwa tugas penyair haruslah siaga mengamati yang tak terdengar oleh telinga, selalu terjaga memaknai hal yang luput dari tangkapan mata, dan selalu peka akan kata-kata yang tidak diucapkan mulut. Semuanya tugas itu disampaikan penyair lewat puisi yang diciptakannya. Oleh karena itu, penyair Acep Zamzam Noer memiliki perasaan penuh harap dalam penyampaian puisi Tugas Penyair ini.

4. Amanat

Amanat pada puisi Tugas Penyair adalah puisi ialah sebuah tulisan yang mampu menyampaikan segala hal yang tidak pernah terdengar oleh telinga, segala hal yang luput dari mata, dan menyampaikan kata-kata yang tidak diucapkan mulut. Oleh karena itu, penyair harus mampu siaga, terjaga, dan peka agar segala hal yang akan diekspresikan melalui puisi dapat mencapai tujuan akhir, yaitu bermanfaat. Makna dari puisi Tugas Penyair adalah sebuah tanggung jawab penyair terhadap karyanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa Makna dan Struktur Batin Puisi – Puisi Karya Acep Zamzam Noer Pada Situs Web Media Indonesia dengan Kajian Struktural menarik simpulan, yaitu tujuh puisi tersebut memiliki tiga makna; tentang ketuhanan, percintaan, dan sebuah tugas. Empat dari ketujuh puisi tersebut memiliki makna tentang ketuhanan.

Adapun empat puisi tersebut, yaitu puisi Amanat Galunggung memiliki makna kerinduan kepada Tuhan, puisi Dilipat Waktu memiliki makna kematian sebagai pengingat, puisi Menjadi Mawar memiliki makna Tuhan adalah Maha Pengasih, dan puisi Setiap Mendengar memiliki makna kecintaan terhadap Tuhan. Kemudian, dua dari ketujuh puisi tersebut memiliki makna tentang percintaan seperti puisi Gugusan Mega memiliki makna perpisahan dua orang yang saling mencintai, dan puisi Gema Tanpa Sahutan memiliki makna kematian seseorang yang sangat dicintai. Sedangkan satu puisi memiliki makna tentang sebuah tugas, yaitu puisi Tugas Penyair memiliki makna sebuah tanggung jawab penyair terhadap karyanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriatik, A. N., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. 2022. "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi *Tentang Jejak yang Hilang* Karya Jumari HS". *Buletin Ilmiah Pendidikan*. 1(1), 11-24.
- Anggito Albi dan Johan S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi.
- Anggraini, N., & Aulia, N. 2020. "Analisis Struktural pada *Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia* Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)". *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(1), 45-59.
- Fadli, Z. A., & Salsabila, L. 2020. "Struktur Fisik dan Batin Puisi *Kimi Shinita Mou Koto Nakare* Karya Yosano Akiko". *Kiryoko*. 4(2), 110–117.
- Hasanuddin, WS. 2012. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Hafizin, dkk. 2019. "Disfemisme dan Eufemisme dalam Teks Berita Sepak Bola di Televisi Nasional". *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2): 104-114.

- Karlina, Karlina. 2021. "Romantisme dalam Kumpulan *Puisi Cinta Itu Alasan Sekaligus Tujuan* Karya Kang Maman dan Gus Nadir". (Diss). Universitas Islam Sultan Agung: Semarang
- Khairi, TH. 2019. "Struktur Fisik dan Batin Puisi *Nyanyi Sunyi* Karya Amir Hamzah: Implikasinya Bagi Pengajaran Bahasa Indonesia". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya: Palembang
- Nugraha, V., & Pramon, D. H. 2019. "Isu-Isu Sosial Entitas Budaya dalam Puisi *Kamus Kecil* Karya Joko Pinubro". *Jurnal Aksara Public*.
- Reskian, A. 2018. "Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu". *Bahasa Dan Sastra*, 3(1).